

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan earphone saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa. Earphone digunakan untuk mendengarkan musik, menonton video, dan menghadiri pertemuan daring. Meski menawarkan kenyamanan dan mobilitas, penggunaan earphone yang berlebihan, terutama pada volume tinggi, dapat meningkatkan risiko gangguan pendengaran akibat bising (Noise Induced Hearing Loss/NIHL) (Hendradewi et al., 2023; Timms et al., 2022). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 1,1 miliar remaja dan dewasa muda di dunia berisiko mengalami gangguan pendengaran akibat kebiasaan mendengarkan suara keras melalui perangkat audio pribadi, termasuk earphone (Haile et al., 2021a). Fenomena ini memerlukan perhatian khusus karena dapat berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas jangka panjang. Produktivitas jangka panjang merujuk pada kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, profesional, dan sosial.

Gangguan pendengaran akibat kebiasaan mendengarkan suara keras melalui earphone dapat mengurangi produktivitas ini dalam beberapa cara. Pertama, gangguan pendengaran dapat menghambat komunikasi, membuat seseorang kesulitan memahami percakapan atau instruksi, yang berdampak pada kualitas kerja dan pembelajaran. Kedua, penurunan kemampuan mendengar dapat mengganggu konsentrasi, karena individu harus lebih fokus untuk mendengar suara dengan jelas, sehingga mengurangi efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, gangguan pendengaran dapat memengaruhi kualitas kehidupan sosial, menyebabkan isolasi atau kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini bisa berujung pada stres, kelelahan mental, dan penurunan kesehatan mental, yang semuanya mengurangi kemampuan seseorang untuk bekerja atau belajar dengan optimal. Oleh karena itu,

gangguan pendengaran dapat berdampak langsung pada kualitas hidup seseorang, mengurangi produktivitas mereka dalam jangka panjang (Haile et al., 2021a).

Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan pendengaran akibat penggunaan *earphone*. Sebuah studi di Indonesia melaporkan bahwa prevalensi gangguan pendengaran pada pengguna *earphone* mencapai 21,3%, dengan mayoritas kasus ditemukan pada kelompok usia 18-25 tahun c. Faktor utama yang berkontribusi adalah penggunaan *earphone* pada volume tinggi dalam waktu yang lama. Kebiasaan ini sering kali dipicu oleh kebutuhan untuk mengisolasi diri dari kebisingan lingkungan, terutama di kampus atau tempat umum. Namun, kurangnya kesadaran akan risiko jangka panjang dari kebiasaan ini membuat masalah ini terus meningkat (Pohan et al., 2023).

Namun, kebiasaan ini sering kali dilakukan tanpa memperhatikan batasan waktu dan volume yang aman. Mahasiswa yang menghabiskan waktu berjam-jam dengan *earphone*, baik di ruang belajar, perpustakaan, atau bahkan saat bepergian, berisiko mengalami gangguan pendengaran. Ditambah lagi, beberapa aplikasi atau platform streaming menawarkan kualitas suara yang sangat tinggi, yang bisa menggoda penggunaannya untuk meningkatkan volume tanpa disadari (Hendradewi et al., 2023).

Karena itu, meskipun penggunaan *earphone* menjadi hal yang umum dalam kehidupan akademik mahasiswa, penting untuk meningkatkan kesadaran akan dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan terhadap kesehatan pendengaran mereka. Edukasi tentang penggunaan *earphone* yang aman, seperti aturan volume yang disarankan dan durasi penggunaan yang wajar, sangat diperlukan untuk mencegah gangguan pendengaran di masa depan (Negara et al., 2022)

Secara fisiologis, gangguan pendengaran akibat bising terjadi karena paparan suara keras yang merusak sel-sel rambut di koklea, struktur penting dalam telinga bagian dalam. Kerusakan ini bersifat kumulatif dan sering kali tidak disadari hingga gangguan pendengaran menjadi permanen (Angelita et al., 2024; Timms et al., 2022). Penggunaan *earphone* pada volume lebih dari 85 desibel selama lebih dari delapan jam per hari telah terbukti secara signifikan meningkatkan risiko gangguan

pendengaran (El-Mawgoud, 2020). Oleh karena itu, memahami pola penggunaan *earphone* pada mahasiswa sangat penting untuk mencegah dampak kesehatan yang lebih serius di masa depan (Angelita et al., 2024).

Judul penelitian ini diambil karena pentingnya memahami hubungan antara penggunaan *earphone* dengan terjadinya gangguan pendengaran akibat bising pada mahasiswa. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang aktif dan dinamis, perlu diberikan edukasi mengenai dampak penggunaan *earphone* yang tidak tepat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan membantu mengembangkan strategi preventif yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi kesehatan yang relevan.

Penelitian ini juga relevan mengingat minimnya data lokal yang spesifik mengenai hubungan antara penggunaan *earphone* dengan gangguan pendengaran pada mahasiswa di Indonesia. Dengan mengkaji fenomena ini, penelitian dapat mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai prevalensi serta faktor risiko yang terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong institusi pendidikan untuk mengambil langkah proaktif dalam melindungi kesehatan pendengaran mahasiswa melalui program edukasi dan kebijakan penggunaan perangkat audio yang lebih sehat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara penggunaan *earphone* dengan terjadinya gangguan pendengaran akibat bising pada mahasiswa?
2. Sejauh mana penggunaan *earphone* berkontribusi terhadap risiko gangguan pendengaran?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penggunaan *earphone* dengan terjadinya gangguan pendengaran akibat bising pada mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

- Menganalisis hubungan antara durasi penggunaan *earphone* dengan gangguan pendengaran akibat bising.
- Mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan *earphone* berkontribusi terhadap risiko gangguan pendengaran

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah terkait hubungan antara penggunaan *earphone* dan gangguan pendengaran, khususnya pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor risiko gangguan pendengaran yang disebabkan oleh kebiasaan penggunaan *earphone*, khususnya dalam konteks mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima. Peneliti dapat memperoleh data mengenai hubungan antara kebiasaan penggunaan *earphone* dan tingkat gangguan pendengaran, yang dapat digunakan untuk mengembangkan studi lebih lanjut di bidang kesehatan pendengaran.

- **Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pihak institusi, khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Prima, untuk memahami lebih baik bagaimana kebiasaan mahasiswa, seperti penggunaan *earphone*, dapat mempengaruhi kesehatan pendengaran mereka. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan

atau program edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan pendengaran di lingkungan kampus.

- **Bagi Tempat Penelitian**

Bagi Universitas Prima, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan perhatian terhadap masalah kesehatan pendengaran di kalangan mahasiswa, khususnya di Fakultas Kedokteran. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi upaya-upaya peningkatan kesadaran akan risiko gangguan pendengaran akibat penggunaan earphone dan bising di lingkungan kampus.

- **Bagi Masyarakat**

Masyarakat, khususnya mahasiswa di lingkungan kampus, dapat memperoleh pengetahuan dan edukasi mengenai dampak negatif penggunaan earphone yang tidak bijak terhadap kesehatan pendengaran. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan pendengaran, serta memberikan pemahaman mengenai hubungan antara bising dan gangguan pendengaran akibat kebiasaan penggunaan earphone yang berlebihan.